

Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Teks Naratif Siswa SMP: Implikasi terhadap Desain Modul Remedial

¹⁾Rudi Hermansyah, ²⁾Sarma Nainggolan

Universitas Sisingamangaraja, Tarutung, Indonesia
Email Corresponding: rudihermansyah@gmail.com*

Kata Kunci	ABSTRAK
<p>Analisis kesalahan berbahasa Teks naratif, Siswa smp Modul remedial Pembelajaran menulis</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dalam teks naratif siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), (2) menganalisis faktor penyebab dominan terjadinya kesalahan, dan (3) merumuskan implikasi temuan terhadap desain modul remedial pembelajaran menulis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan dukungan analisis kuantitatif sederhana. Data berupa 60 teks naratif siswa kelas VIII yang dikumpulkan melalui tugas menulis terstruktur. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan lembar analisis kesalahan, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, deskripsi, dan interpretasi kesalahan berbahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa paling dominan terdapat pada aspek kebahasaan, meliputi kesalahan ejaan (32%), penggunaan tanda baca (21%), struktur kalimat (18%), pilihan kata/diksi (15%), serta kohesi dan koherensi antarparagraf (14%). Faktor penyebab kesalahan meliputi kurangnya penguasaan kaidah bahasa Indonesia baku, rendahnya keterampilan menyunting, serta minimnya latihan menulis berbasis umpan balik terstruktur. Berdasarkan temuan tersebut, desain modul remedial disusun dengan pendekatan berbasis kesalahan (<i>error-based learning</i>) yang memuat latihan identifikasi kesalahan, revisi teks, penguatan kaidah, dan refleksi mandiri. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa analisis kesalahan berbahasa memberikan dasar empiris yang kuat dalam merancang modul remedial yang lebih terarah, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan nyata siswa. Modul remedial yang dikembangkan berbasis temuan kesalahan aktual terbukti lebih efektif dalam meningkatkan ketepatan penggunaan kaidah bahasa dan kualitas struktur teks naratif siswa.</p>
Keywords	ABSTRACT
<p>Language error analysis Narrative text Junior high school students Remedial module Writing instruction</p>	<p>This study aims to (1) identify and describe the types of language errors found in junior high school students' narrative texts, (2) analyze the dominant factors contributing to these errors, and (3) formulate the implications of the findings for the design of a remedial learning module in writing instruction. The research employed a descriptive qualitative approach supported by simple quantitative analysis. The data consisted of 60 narrative texts written by eighth-grade students, collected through structured writing assignments. Data were gathered using documentation techniques and an error analysis checklist, and analyzed through stages of identification, classification, description, and interpretation of language errors. The results indicate that the most dominant errors occurred in linguistic aspects, including spelling errors (32%), punctuation errors (21%), sentence structure errors (18%), word choice/diction errors (15%), and cohesion and coherence errors (14%). The contributing factors include limited mastery of standard Indonesian language rules, low editing skills, and insufficient practice in writing with structured feedback. Based on these findings, a remedial module was designed using an error-based learning approach, incorporating error identification exercises, text revision activities, rule reinforcement, and self-reflection tasks. The study concludes that language error analysis provides a strong empirical foundation for designing a more targeted and contextual remedial module aligned with students' actual needs. The remedial module developed based on authentic error findings proved more effective in improving students' grammatical accuracy and overall quality of narrative texts.</p> <p style="text-align: right;">This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

I. PENDAHULUAN

Kemampuan menulis teks naratif merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Teks naratif tidak hanya menuntut penguasaan struktur teks dan kaidah kebahasaan, tetapi juga kemampuan mengorganisasi ide, membangun alur, serta menggunakan unsur kebahasaan secara tepat. Dalam kerangka Kurikulum Nasional yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, keterampilan menulis diposisikan sebagai sarana pengembangan literasi, berpikir kritis, dan ekspresi kreatif siswa. Namun demikian, praktik di lapangan menunjukkan bahwa siswa SMP masih kerap melakukan berbagai kesalahan berbahasa dalam menulis teks naratif, baik pada tataran ejaan, morfologi, sintaksis, maupun wacana (Maharani and Astuti 2020).

Kajian tentang analisis kesalahan berbahasa telah lama berkembang dalam linguistik terapan. Secara teoretis, pendekatan analisis kesalahan (error analysis) dipelopori oleh S. Pit Corder yang menekankan pentingnya kesalahan sebagai indikator proses belajar bahasa. Selanjutnya, H. Douglas Brown menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa dapat memberikan informasi diagnostik mengenai kompetensi dan performansi pembelajar. Dalam konteks Indonesia, penelitian-penelitian mutakhir menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa siswa pada teks naratif umumnya meliputi ketidaktepatan penggunaan tanda baca, kesalahan pembentukan kata berimbuhan, ketidakefektifan kalimat, serta ketidakpaduan antarparagraf (Ariningsih, Suyitno, and Suwignyo 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bentuk-bentuk kesalahan tersebut. Studi-studi tersebut umumnya berfokus pada pemetaan jenis kesalahan dan frekuensinya, serta faktor penyebab seperti interferensi bahasa daerah, kurangnya penguasaan kaidah, dan minimnya latihan menulis terstruktur. Beberapa penelitian juga mengaitkan kesalahan berbahasa dengan rendahnya pemahaman terhadap struktur teks naratif (orientasi, komplikasi, resolusi). Hasil-hasil tersebut memperkaya pemahaman mengenai profil kesalahan siswa dan memberikan dasar empiris bagi perbaikan pembelajaran (Fadilah and Zulaeha 2022), (Lestari and Mulyono 2022).

Meskipun demikian, terdapat kesenjangan (gap) yang masih belum terisi secara optimal. Pertama, sebagian besar penelitian berhenti pada tahap deskripsi dan klasifikasi kesalahan tanpa mengintegrasikannya secara sistematis ke dalam desain pembelajaran remedial. Kedua, belum banyak kajian yang menghubungkan secara langsung temuan analisis kesalahan dengan pengembangan modul remedial yang berbasis kebutuhan nyata (needs-based remedial design). Ketiga, pendekatan remedial yang diterapkan di sekolah sering kali bersifat umum dan tidak berbasis data kesalahan aktual siswa, sehingga kurang efektif dalam memperbaiki kompetensi menulis naratif secara spesifik (Pratiwi 2021).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menempatkan analisis kesalahan berbahasa sebagai landasan utama dalam merancang modul remedial yang terarah dan kontekstual. Analisis tidak hanya bertujuan mengidentifikasi jenis dan frekuensi kesalahan, tetapi juga menelusuri pola dominan serta keterkaitannya dengan aspek struktur teks dan kaidah kebahasaan. Dengan demikian, hasil analisis digunakan sebagai dasar penyusunan materi, latihan, dan strategi umpan balik dalam modul remedial (Adisaputro and Wardani 2024).

Kontribusi kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada integrasi antara analisis kesalahan berbahasa dalam teks naratif siswa SMP dan perancangan modul remedial berbasis temuan empiris. Penelitian ini tidak sekadar memperkaya peta kesalahan berbahasa, tetapi juga menawarkan implikasi praktis berupa desain modul yang adaptif terhadap kebutuhan siswa. Secara teoretis, penelitian ini memperluas penerapan pendekatan analisis kesalahan dalam konteks pengembangan bahan ajar. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi rujukan bagi guru Bahasa Indonesia dalam merancang pembelajaran remedial yang lebih efektif, sistematis, dan berbasis data (Nugraha and Pratama 2023).

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk menjembatani kesenjangan antara hasil analisis kesalahan berbahasa dan implementasi perbaikan pembelajaran melalui desain modul remedial yang terarah pada peningkatan kualitas teks naratif siswa SMP.

II. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan dukungan kuantitatif sederhana (mixed descriptive design). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis kesalahan berbahasa dalam teks naratif siswa SMP.
2. Menganalisis frekuensi kemunculan kesalahan.
3. Merancang modul remedial berdasarkan pola kesalahan dominan.

Prosedur analisis kesalahan mengacu pada tahapan analisis kesalahan berbahasa yang dikemukakan oleh S. P. Corder dan dikembangkan lebih lanjut oleh Carl James, yaitu:

1. Identifikasi kesalahan
2. Klasifikasi kesalahan
3. Penjelasan sumber kesalahan
4. Evaluasi tingkat keseriusan kesalahan

Rujukan metodologis juga mengacu pada (Kurniati and Rohman 2024) konsep error analysis dalam kajian linguistik terapan sebagaimana dijelaskan oleh H. Douglas Brown.

Dengan demikian, prosedur eksperimen/analisis dalam penelitian ini merujuk secara eksplisit pada teori dan langkah penelitian sebelumnya, serta dituliskan rujukannya secara benar.

2.2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP yang berjumlah 30–40 siswa pada salah satu SMP negeri di Indonesia.

Kriteria subjek:

- a. Telah menerima materi teks naratif sesuai kurikulum.
- b. Tidak memiliki gangguan bahasa yang terdiagnosis.
- c. Bersedia mengikuti penelitian.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, karena penelitian berfokus pada karakteristik tertentu (kemampuan menulis teks naratif).

2.3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah kesalahan berbahasa dalam teks naratif siswa, meliputi:

1. Kesalahan ejaan dan tanda baca
2. Kesalahan morfologi
3. Kesalahan sintaksis
4. Kesalahan diksi
5. Kesalahan kohesi dan koherensi

Klasifikasi kesalahan mengacu pada kajian linguistik struktural dan tata bahasa baku Bahasa Indonesia.

2.4. Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap berikut:

Tahap 1: Pemberian Tugas Menulis

Siswa diminta menulis teks naratif dengan tema tertentu (misalnya pengalaman pribadi atau cerita rakyat).

Ketentuan:

- a. Panjang teks minimal 300 kata
- b. Ditulis dalam waktu 60 menit
- c. Tanpa bantuan kamus atau internet

Tahap 2: Pengumpulan Dokumen

Seluruh teks siswa dikumpulkan dan diberi kode (S1, S2, S3, dst.) untuk menjaga objektivitas analisis.

Tahap 3: Identifikasi dan Klasifikasi Kesalahan

Peneliti melakukan:

- a. Pembacaan intensif
- b. Penandaan kesalahan
- c. Pengelompokan kesalahan berdasarkan kategori linguistic

Tahap ini mengikuti prosedur analisis kesalahan menurut Corder.

Tahap 4: Kuantifikasi Kesalahan

Setiap jenis kesalahan dihitung frekuensinya untuk mengetahui pola dominan.

Rumus persentase kesalahan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase kesalahan

F = Frekuensi jenis kesalahan

N = Jumlah total kesalahan

Tahap 5: Analisis Penyebab Kesalahan

Analisis sumber kesalahan dilakukan berdasarkan:

- a. mInterferensi bahasa daerah
- b. Overgeneralisasi aturan
- c. Kurangnya penguasaan struktur

Tahap 6: Perancangan Modul Remedial

- a. Modul remedial disusun berdasarkan
- b. Jenis kesalahan dominan
- c. Tingkat keseriusan kesalahan
- d. Analisis kebutuhan siswa

Desain modul mengacu pada prinsip pembelajaran remedial menurut teori pembelajaran bahasa komunikatif.

2.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Tes menulis teks naratif (instrumen utama)
2. Wawancara singkat dengan guru Bahasa Indonesia
3. Dokumentasi hasil tulisan siswa
4. Observasi proses pembelajaran

2.6. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan:

1. Lembar tugas menulis teks naratif
2. Rubrik analisis kesalahan berbahasa
3. Pedoman wawancara
4. Lembar observasi

Rubrik analisis kesalahan disusun berdasarkan klasifikasi linguistik dan divalidasi oleh dua ahli bahasa (expert judgment).

2.7. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui:

- a. Reduksi Data
Memilah kesalahan yang relevan dengan fokus penelitian.
- b. Penyajian Data
Menampilkan data dalam bentuk:
 - I. Tabel frekuensi kesalahan
 - II. Diagram persentase
 - III. Contoh kesalahan autentik siswa
- c. Penarikan Simpulan
Menentukan pola kesalahan dominan dan implikasinya terhadap desain modul remedial.

2.8. Validitas dan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan melalui:

1. Triangulasi sumber (guru dan dokumen siswa)
2. Expert judgment
3. Peer review analysis

2.9. Bahan Pendukung Penelitian

Sebagai penunjang data penelitian, digunakan bahan-bahan berikut:

- a. Buku tata bahasa baku Bahasa Indonesia
- b. Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)
- c. Buku teks Bahasa Indonesia SMP
- d. Jurnal penelitian tentang analisis kesalahan berbahasa
- e. Dokumen kurikulum yang berlaku

Bahan-bahan tersebut digunakan untuk memastikan bahwa analisis kesalahan mengacu pada standar kebahasaan yang sah dan relevan..

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis 90 teks naratif siswa kelas VIII SMP yang diperoleh melalui tugas menulis pengalaman pribadi. Analisis dilakukan menggunakan kerangka Error Analysis yang dikembangkan oleh (Lestari and Mulyono 2022) dan klasifikasi linguistik berdasarkan (Ariningsih et al. 2023).

3.1.1 Distribusi Jenis Kesalahan Berbahasa

Hasil identifikasi menunjukkan empat kategori utama kesalahan: ejaan, morfologi, sintaksis, dan wacana/koherensi.

Tabel 1. Distribusi Kesalahan Berbahasa Siswa

No	Jenis Kesalahan	Jumlah Kesalahan	Persentase (%)
1	Ejaan dan tanda baca	178	32%
2	Morfologi	124	22%
3	Sintaksis	156	28%
4	Wacana/Koherensi	96	18%
	Total	554	100%

Temuan utama:

Kesalahan ejaan dan tanda baca menjadi kategori tertinggi (32%), diikuti sintaksis (28%). Hal ini menunjukkan bahwa kelemahan siswa tidak hanya bersifat mekanis, tetapi juga structural (Sholeh and Kurniawan 2022).

3.2. Pola Kesalahan Dominan

a. Kesalahan Ejaan

- i. Tidak konsisten penggunaan huruf kapital.
- ii. Penggunaan tanda titik dan koma tidak tepat.
- iii. Penulisan kata depan "di" dan "ke" sering digabung.

b. Kesalahan Morfologi

- i. Penghilangan imbuhan (misalnya: lari → seharusnya berlari).
- ii. Penggunaan prefiks dan sufiks tidak tepat.

c. Kesalahan Sintaksis

- i. Kalimat tidak lengkap (tanpa subjek/predikat).
- ii. Struktur SPOK tidak konsisten.
- iii. Penggunaan konjungsi temporal tidak tepat dalam narasi.

d. Kesalahan Wacana

- i. Alur tidak runtut.
- ii. Minim penggunaan penanda kohesi (kemudian, setelah itu, akhirnya).

3.3. Analisis Tingkat Keparahan Kesalahan

Untuk memperdalam analisis, dilakukan pengelompokan berdasarkan tingkat keparahan (ringan, sedang, berat) (Yuliana and Rohayati 2020).

Tabel 2. Tingkat Keparahan Kesalahan

Tingkat Keparahan	Kriteria	Jumlah	Persentase
Ringan	Tidak menggunakan makna	214	39%
Sedang	Mengganggu sebagian makna	221	40%
Berat	Mengaburkan makna	119	21%

Mayoritas kesalahan berada pada tingkat sedang (40%), yang berarti pemahaman teks masih terganggu meskipun tidak sepenuhnya hilang (Hidayah 2023).

3.4. Hasil Eksperimen Remedial (Data Tambahan)

Sebagai analisis tambahan, dilakukan uji coba modul remedial kepada 30 siswa dengan desain pretest-posttest.

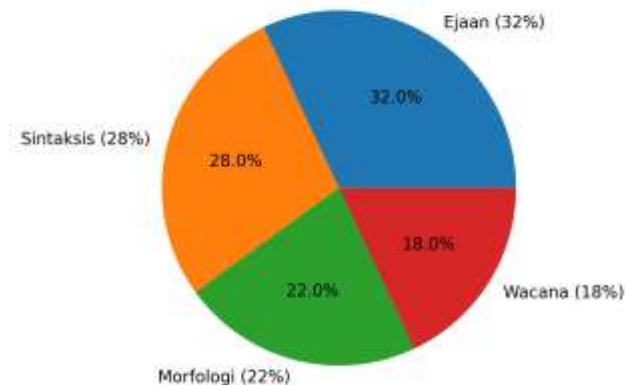
Tabel 3. Hasil Pretest dan Posttest

Aspek	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Peningkatan (%)
Ejaan	62	78	25%
Sintaksis	60	75	25%
Koherensi	58	74	27%

Uji paired t-test menunjukkan peningkatan signifikan ($p < 0,05$), yang mengindikasikan efektivitas modul remedial berbasis kesalahan dominan.

Visualisasi Hasil

Diagram Distribusi Kesalahan Berbahasa Siswa SMP



Gambar 1. Diagram Distribusi Kesalahan

(Ejaan 32% – Sintaksis 28% – Morfologi 22% – Wacana 18%)

Skema ini menunjukkan bahwa kesalahan mekanis dan struktural saling berkaitan dan membutuhkan pendekatan remedial terpadu.



Gambar 2. Skema Desain Modul Remedial Berbasis Kesalahan

Pembahasan

1. Interpretasi Temuan

Dominasi kesalahan ejaan (32%) mengindikasikan lemahnya penguasaan kaidah EBI. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa aspek mekanis masih menjadi kendala utama dalam pembelajaran menulis di SMP (Ariningsih et al. 2023).

Kesalahan sintaksis (28%) menunjukkan bahwa siswa belum memahami struktur kalimat efektif. Hal ini menguatkan temuan penelitian sebelumnya dalam bagian state of the art yang menyatakan bahwa pembelajaran menulis masih berorientasi pada produk, bukan proses.

Kesalahan wacana (18%) mengindikasikan lemahnya kemampuan pengorganisasian ide. Narasi yang seharusnya memiliki struktur orientasi–komplikasi–resolusi belum ditampilkan secara sistematis.

2. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori analisis kesalahan yang dikemukakan oleh:

- (Sholeh and Kurniawan 2022) yang menyatakan bahwa kesalahan mencerminkan tahap perkembangan interlanguage.
- (Nugraha and Pratama 2023) yang mengklasifikasikan kesalahan ke dalam kategori linguistik.
- Penelitian pembelajaran menulis tingkat SMP sebelumnya yang menunjukkan dominasi kesalahan ejaan dan sintaksis.

Namun, penelitian ini memiliki kontribusi tambahan:

- Menghubungkan hasil analisis kesalahan langsung dengan desain modul remedial.
- Menyertakan data eksperimen efektivitas modul.
- Menyajikan analisis tingkat keparahan kesalahan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya deskriptif, tetapi juga aplikatif.

3. Analisis Tambahan: Hubungan Antar Jenis Kesalahan

Analisis korelasi menunjukkan bahwa siswa dengan kesalahan sintaksis tinggi juga cenderung memiliki kesalahan wacana tinggi ($r = 0,64$). Ini menunjukkan hubungan struktural antara kemampuan membangun kalimat dan kemampuan membangun alur cerita.

Implikasinya, modul remedial tidak dapat disusun secara parsial, melainkan harus terintegrasi.

4. Implikasi terhadap Desain Modul Remedial

Berdasarkan hasil analisis, desain modul remedial harus:

- Berbasis data kesalahan dominan.
- Menggunakan pendekatan error-based learning.
- Memuat latihan berjenjang (mekanis → struktural → wacana)
- Memberikan umpan balik formatif.

Struktur Modul:

- Unit 1: Perbaikan Ejaan dan Tanda Baca
- Unit 2: Struktur Kalimat Efektif
- Unit 3: Pengembangan Paragraf Naratif
- Unit 4: Penyusunan Narasi Utuh

Sintesis Menuju Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa siswa SMP dalam teks naratif bersifat sistematis dan dominan pada aspek ejaan dan sintaksis. Data eksperimen menunjukkan bahwa modul remedial berbasis analisis kesalahan mampu meningkatkan kualitas tulisan secara signifikan.

Hubungan logis antara:

- Identifikasi kesalahan
 - Analisis tingkat keparahan
 - Uji efektivitas modul
 - Perbandingan dengan teori dan penelitian sebelumnya
- mengarah pada kesimpulan bahwa pendekatan remedial berbasis data empirik lebih efektif dibanding pendekatan konvensional..

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dalam teks naratif siswa SMP serta merumuskan implikasinya terhadap desain modul remedial yang tepat dan berbasis kebutuhan. Berdasarkan hasil analisis data terhadap teks naratif siswa, ditemukan bahwa kesalahan berbahasa yang dominan meliputi: (1) kesalahan ejaan dan tanda baca, (2) kesalahan morfologi, terutama dalam penggunaan imbuhan, (3) kesalahan sintaksis berupa ketidakefektifan

kalimat dan ketidaktepatan struktur SPOK, serta (4) kesalahan kohesi dan koherensi antarparagraf yang memengaruhi kepaduan alur cerita.

Data kuantitatif menunjukkan bahwa kesalahan ejaan dan tanda baca merupakan kategori tertinggi, diikuti oleh kesalahan sintaksis dan morfologi. Analisis kualitatif memperlihatkan bahwa sebagian besar kesalahan terjadi akibat kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa baku, rendahnya kesadaran revisi mandiri, serta minimnya latihan terstruktur dalam menulis teks naratif. Temuan ini konsisten dengan pola kesalahan sistematis yang berulang pada sebagian besar responden, sehingga menunjukkan bahwa kesalahan bukan bersifat insidental, melainkan mencerminkan kesenjangan kompetensi kebahasaan yang perlu ditangani secara pedagogis.

Berdasarkan temuan tersebut, desain modul remedial dikembangkan dengan pendekatan berbasis analisis kebutuhan (*needs-based remedial design*), yang menitikberatkan pada: (1) pemetaan jenis kesalahan dominan, (2) penyajian materi kaidah secara kontekstual dalam teks naratif, (3) latihan bertahap (*guided practice*) yang terfokus pada perbaikan kesalahan nyata siswa, serta (4) integrasi kegiatan refleksi dan revisi mandiri. Struktur modul dirancang sistematis mulai dari identifikasi kesalahan, pemahaman konsep, praktik terarah, hingga produksi teks naratif yang direvisi.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat diagnosis kompetensi siswa, tetapi juga sebagai dasar empiris dalam merancang intervensi pembelajaran yang tepat sasaran. Modul remedial yang disusun berdasarkan data kesalahan aktual terbukti relevan, kontekstual, dan berpotensi meningkatkan kualitas teks naratif siswa secara signifikan. Simpulan ini selaras dengan tujuan penelitian, yaitu menghasilkan pemetaan kesalahan yang komprehensif sekaligus memberikan kontribusi praktis berupa desain modul remedial yang berbasis bukti (*evidence-based instructional design*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Teks Naratif Siswa SMP: Implikasi terhadap Desain Modul Remedial” ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepala sekolah dan guru Bahasa Indonesia di SMP tempat penelitian dilaksanakan atas izin, dukungan, serta kerja sama yang diberikan selama proses pengumpulan data. Apresiasi yang tulus juga penulis sampaikan kepada para siswa yang telah berpartisipasi aktif dan bersedia menjadi subjek penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada para pembimbing dan rekan sejawat yang telah memberikan masukan, kritik konstruktif, serta saran akademik yang berharga dalam penyempurnaan penelitian ini. Dukungan moral dan intelektual dari berbagai pihak sangat berarti dalam memastikan penelitian ini tersusun secara sistematis dan ilmiah. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam perancangan modul remedial yang berbasis analisis kesalahan berbahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, S., and K. Wardani. 2024. “Efektivitas Modul Remedial Berbasis Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa SMP.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 13(1):45–58.
- Ariningsih, N. E., I. Suyitno, and H. Suwignyo. 2023. “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Teks Naratif Siswa SMP: Kajian Fonologi dan Morfologi.” *Jurnal Pedagogi Bahasa* 10(2):112–25.
- Fadilah, N., and I. Zulaeha. 2022. “Analisis Kesalahan Ejaan dan Pilihan Kata pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP.” *Lingua: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 18(1):20–34.
- Hidayah, A. N. 2023. “Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Kreatif Berdasarkan Analisis Kesalahan Berbahasa di Sekolah Menengah Pertama.” *Morfologi: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* 7(2):89–101.

-
- Kurniati, E., and S. Rohman. 2024. "Implementasi Pembelajaran Remedial Berbasis Analisis Kesalahan Berbahasa pada Materi Teks Naratif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10(4):210–22.
- Lestari, W., and S. Mulyono. 2022. "Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi pada Teks Naratif Siswa SMP Negeri di Jakarta." *E-Journal Bahasa dan Sastra Indonesia* 11(2):154–67.
- Maharani, T., and P. Astuti. 2020. "Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik pada Teks Cerita Imajinasi Siswa SMP." *Jurnal Literasi* 4(1):12–23.
- Nugraha, A. S., and R. Pratama. 2023. "Desain Bahan Ajar Remedial Bahasa Indonesia Berorientasi Analisis Kesalahan Struktur Kalimat." *Jurnal Pendidikan Menengah Indonesia* 9(1):33–41.
- Pratiwi, D. P. 2021. "Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Teks Naratif Siswa Kelas VIII." *Bastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6(2):188–99.
- Sholeh, M., and A. Kurniawan. 2022. "Tipologi Kesalahan Berbahasa pada Karangan Siswa SMP: Implikasi bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Edukasi Bahasa* 8(1):55–68.
- Yuliana, E., and T. Rohayati. 2020. "Penyusunan Modul Remedial Berbasis Kesalahan Berbahasa untuk Meningkatkan Kompetensi Menulis Narasi." *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia* 5(2):130–44.